



PELATIHAN PROGRAM SIARAN RADIO SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DI LINGKUNGAN SANTRI

Ahmad Anif Syaifudin*¹, Awendsa Urfatunnisa Tasyaul Muizzah²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Selamat Sri, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: aniefyjr.civil@gmail.com*¹, awendsafasya@gmail.com²

(*: corresponding author)

Abstrak

Radio menjadi media massa penting bagi masyarakat dalam mencari informasi, hiburan maupun edukasi. Tidak terkecuali Radio Uniss FM dengan tagline "Radionya Sobat Kendal" yang dikelola oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UNISS Kendal. Sejak COVID-19 muncul pada bulan maret tahun 2020, banyak sekali perubahan cara hidup yang terjadi di Masyarakat, cara berinteraksi, jual beli, menjaga kesehatan sampai pada cara belajar. Dari latar belakang tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dimotori oleh Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UNISS dan Radio Uniss FM berupaya untuk mengambil peran strategis yang fokus pada penyuluhan kesehatan dan pendidikan di lingkungan santri. Tujuan dari kegiatan program ini adalah memberikan penyuluhan pentingnya program siaran radio sebagai media alternatif dalam upaya melawan pandemi COVID-19 di lingkungan santri dengan menggunakan metode Role Playing dan FGD. Hasil dari kegiatan ini adalah para santri mempunyai kesadaran akan pentingnya program siaran radio sebagai media yang memberikan akses belajar dan layanan informasi gaya hidup sehat selama pandemi. Selain itu, para santri memahami tentang manajemen produksi siaran radio dengan berperan (role play) menjadi penyiar radio profesional.

Kata Kunci: bermain peran, program radio, pendidikan, santri.

Abstract

Radio is an important mass media for the public in seeking information, entertainment, and education. Likewise, Radio Uniss FM with the tagline "Radionya Sobat Kendal" which is managed by students of the Communication Studies Program at UNISS Kendal. Since COVID-19 appeared in March 2020, many changes in the way of life have occurred in society, from how to interact, buy and sell, and maintain health to how to study. From this background, the Community Service Team (PKM) led by Lecturers of Communication Science FISIP UNISS and Uniss FM Radio seeks to take a strategic role that focuses on health and education counseling in the Islamic students' environment. The purpose of this program activity is to provide counseling on the importance of radio broadcast programs as an alternative media to fight the COVID-19 pandemic in the Islamic students' environment using role-playing and FGD methods. The result of this activity is that students have an awareness of the importance of radio broadcast programs as a medium that provides access to learning and healthy lifestyle information services during a pandemic. In addition, the students understand the production management of radio broadcasts by role playing to become professional radio broadcasters.

Keywords: education, role play, radio program, santri.

1. PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan implementasi dari salah satu poin kewajiban dosen yang termuat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Terdapat lima konsep pembangunan, yakni: *connected to each other*, adanya *growth*, tumbuhnya *equality*, terealisasinya *human development*, dan peningkatan daya saing. Jika dilihat dari proses kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai, maka Pengabdian kepada Masyarakat lebih condong kepada model pembangunan manusia (*people centered development*), artinya program ini fokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai SDM yang berdaya saing. Model pembangunan manusia ini dapat juga dikatakan dengan istilah *community-based resource management* yang mempunyai pemahaman bahwa tujuan pokok dari sebuah pembangunan manusia adalah meningkatkan kualitas SDM selaku subjek dan objek pembangunan [1].



Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Selma Sri Kendal dengan cara memberikan pemahaman tentang bahaya Covid-19 serta cara-cara untuk hidup sehat sehingga tumbuh kesadaran dikalangan masyarakat secara umum, khususnya bagi kalangan santri Pondok Pesantren Modern Selamat (PMS) akan pentingnya “Program Siaran Radio Sebagai Media Alternatif Dalam Upaya Melawan Pandemi Covid-19” yang sekaligus menjadi tema kegiatan.

Setidaknya terdapat dua latar belakang pemilihan lokasi dilaksanakannya Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini: *pertama*, Pondok Pesantren Modern Selamat (PMS) memiliki santri yang jumlahnya kurang lebih 2000 pelajar. Jumlah yang cukup besar jika dibandingkan dengan Lembaga Pendidikan serupa di wilayah kabupaten Kendal. Dengan jumlah peserta didik (santri) yang cukup besar tersebut interaksi sosial tidak dapat dihindarkan dan potensi penyebaran Covid-19 sangat besar. *Kedua*, sebagai upaya meningkatkan literasi media bagi para pelajar. Literasi media merupakan perspektif yang digunakan oleh individu untuk mengakses media massa dalam menginterpretasikan pesan yang diterima secara aktif. Literasi media menjadi *urgent* karena dapat memberikan panduan tentang bagaimana individu secara mandiri mampu mengontrol informasi yang didistribusikan media [2].

Fakta tersebut yang kemudian melatarbelakangi dilaksanakannya Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan mengambil fokus pada pemberdayaan santri Pondok Pesantren Modern Selamat (PMS) terkait pentingnya program siaran radio sebagai media alternatif dalam upaya melawan pandemi Covid-19. Ada beberapa tindakan strategis yang ditawarkan untuk menekan laju penyebaran virus corona di lingkungan santri, yaitu: memberikan edukasi tentang gaya hidup sehat, memberikan akses informasi dan edukasi melalui program siaran radio dan memberikan pelatihan dasar tentang *broadcasting* bersama Radio UNISS FM. Hingga kini, Radio masih menjadi media yang cukup digemari oleh sebagian masyarakat karena fungsi dan manfaatnya, bahkan terdapat sebuah survey yang menyatakan bahwa radio menjadi media alternatif sebagai masyarakat Kota Magelang untuk mendengarkan musik POP yang *easy listening* dan mencari informasi diwaktu-waktu santai. Survey ini dilakukan dengan memepertimbangkan berbagai usia, jenis pekerjaan, dan gender [3].

Secara historis, siaran radio merupakan media komunikasi berbasis elektronik tertua yang mempunyai nilai sejarah panjang. Hingga saat ini siaran radio masih cukup mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas karena sifat radio yang sederhana [4] Meskipun tidak bisa dipungkiri, hadirnya konvergensi media dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi membawa dampak yang cukup serius bagi keberlangsungan radio. Namun, dengan kondisi seperti ini, radio terus berupaya menampilkan inovasi-inovasi program siaran sebagai bentuk adaptasi (*survive*) atas berubahnya system dan regulasi penyiaran. Salah satu cara adalah dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan bersifat komplementer dengan media lainnya [5].

Terlebih semakin pesatnya perkembangan internet secara global yang tentu saja dapat memberikan pengaruh mayor di beberapa sektor, tidak terkecuali sektor media dan penyiaran. Radio dan televisi adalah dua media penyiaran elektronik dan tergolong masih konvensional yang paling terkena dampak dari konvergensi media. Radio dan televisi di beberapa tahun ini dipaksa melakukan perubahan yang cukup besar menuju ke arah digital berbasis pada internet agar tetap eksis dan megudara. Saat ini, Radio tidak lagi hanya dinikmati secara konvensional melalui sistem FM namun telah bertransformasi menjadi media siaran yang dapat diakses melalui radio *streaming*. [6].

Perjalanan perkembangan radio telah melalui proses yang cukup panjang sebelum pada akhirnya menjadi salah satu media komunikasi yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. “*The Father of Radio*” layak diberikan kepada Lee De Forest dari Amerika Serikat karena dianggap sebagai pelopor ditemukannya radio pada tahun 1916. Seiring berkembangnya teknologi, usaha untuk menyempurnakan radio siaran terus dilakukan yang pada akhirnya E.H Amstrong memperkenalkan sistem FM (*Frequency Modulation*) sebagai penyempurna sistem AM (*Amplitudo Modulation*) yang biasa digunakan dalam siaran radio [7].

A. Salim dan D. L. Radjagukguk menjelaskan bahwa radio merupakan media siaran publik yang mempunyai andil besar dalam mendistribusikan ide, gagasan, konten teknologi komunikasi. Proses distribusi atau komunikasi ini meliputi transmisi, interaksi dan transaksi informasi yang dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mensikapi dinamika [8]. Radio sendiri dapat dipahami dengan beberapa definisi konseptual. Cangara pada tahun 2006 memberikan gambaran bahwa radio merupakan satu dari sekian media komunikasi massa, yang difungsikan untuk menyampaikan pesan dari



sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) dengan dukungan alat-alat komunikasi yang bersifat mekanistik seperti halnya surat kabar, film, radio dan televisi. Sementara F. Fanani and T. R. pada tahun 2022 menjelaskan radio sebagai media komunikasi yang mempunyai sifat auditif (dengar) dengan mengandalkan sistem gelombang elektronik. Kelebihan dari radio adalah kecepatannya dalam mendistribusikan sebuah pesan yang sekaligus menjadi ciri utamanya. Dengan gelombang elektronik, penyebaran informasi dan berita melalui radio dapat berlangsung cepat dan lebih luas [9].

Radio menjadi salah satu media yang cukup akrab dengan seluruh lapisan masyarakat karena radio mempunyai sifat yang komunikatif, edukatif, menghibur dan sederhana. Artinya menikmati radio cukup hanya dengan indera pendengaran yang dapat didengarkan di mana saja sambil beraktifitas [10]. Terlebih lagi semakin mudahnya masyarakat dalam mengakses internet, pendengar semakin dipermudah dalam menentukan program siaran berdasarkan kebutuhan dan minatnya. Maka dari itu pihak pengelola media penyiaran seperti radio dan televisi sekarang ini banyak yang melakukan transformasi dengan menjadikan radio maupun televisi sesuai kebutuhan (on demand) masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pada awal tahun 2020, Indonesia telah digegerkan dengan ditemukannya kasus pandemi Covid-19 yang sebenarnya telah diprediksi oleh beberapa ilmuwan dan akademisi kesehatan. Penyebaran Covid-19 yang semakin massif membawa dampak terhadap sistem dan struktur sosial masyarakat Indonesia. Covid-19 sendiri merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Seseorang yang terkena virus ini jika tidak ditangani dengan tepat maka dapat mengakibatkan kematian [11]. Dalam menyikapi gempuran penyebaran pandemi Covid-19 yang semakin meluas di masyarakat, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan, seperti PSBB (pembatasan social berskala besar) dan PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Kebijakan-kebijakan tersebut tentu saja membuka peluang perdebatan di kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat setuju dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah, sementara yang lain tidak setuju. Jika situasi seperti ini tidak dikomunikasikan dengan baik maka akan membawa dampak terhadap segala aspek kehidupan, terlebih pendidikan, sosial dan ekonomi.

Dari latar belakang tersebut, di sinilah akademisi Ilmu Komunikasi dituntut untuk memberikan kontribusinya baik secara keilmuan maupun pembangunan sosial. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, pengusul yang merupakan Tim Dosen dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi UNISS Kendal berinisiasi untuk memberikan kontribusi terkait persoalan sosial yang diakibatkan oleh Covid-19 dengan perspektif keilmuan komunikasi dengan judul "Pelatihan Program Siaran Radio Sebagai Media Alternatif dalam Upaya Melawan Pandemi Covid-19 di Lingkungan Santri" Harapannya adalah, dengan diadakannya penyuluhan secara langsung di studio Radio UNISS FM sebagai Radio komunitas yang dikelola oleh mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Selamat Sri (UNISS), para santri sebagai mitra mempunyai kesadaran akan pentingnya program siaran radio sebagai media yang memberikan akses belajar dan layanan informasi gaya hidup sehat selama pandemi.

2. METODE

Metode pelaksanaan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu: pertama, memberikan penyuluhan tentang bahaya Covid-19 bagi keberlangsungan kehidupan manusia, memberikan tips-tips hidup sehat selama masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan serta memberikan pemahaman kepada para santri akan pentingnya siaran radio sebagai salah satu media massa yang dapat memberikan akses informasi dan pendidikan selama pandemi berlangsung. Kedua, memberikan pelatihan kepada para santri tentang manajemen produksi radio yang mencakup langkah-langkah membuat program siaran radio, jenis-jenis siaran radio, cara membuat naskah siaran radio dan pentingnya program siaran radio dalam upaya pencegahan pandemi Covid-19.

Adapun program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara tatap muka (luring) dengan pendekatan metode *role playing*, tentu saja dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tujuannya adalah agar para santri lebih bisa memahami cara produksi program radio terlebih kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di studio Radio Uniss FM. Adapun konsep pembelajaran berbasis pada metode *role playing* secara sederhana dapat diilustrasikan sebagaimana tampil pada gambar 1.



Gambar 1. Model *Role Playing*

Mitra juga diajarkan tentang bagaimana siaran radio dilaksanakan yang meliputi beberapa dukungan, yakni dukungan teknis peralatan, strategi penyiaran yang baik seperti *segmentation*, *targeting*, *positioning* di samping kemampuan *broadcasting*, *public speaking* dan *announcing skill* yang semuanya berpengaruh pada format program dan konten yang diproduksi [12]. Namun, sebelum metode tersebut dilaksanakan ada beberapa langkah koordinatif yang sangat perlu dijalankan yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi dengan calon peserta dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam hal ini yang menjadi sasaran dan peserta program adalah Pelajar SMA dan Santri di lingkungan Pondok Pesantren Modern Selamat Sri (PMS) Kendal.
- 2) Meminta surat tugas dari Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas atas rekomendasi dari Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai *legal standing* kegiatan PKM.
- 3) Mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan selama program Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung, baik pra maupun pasca acara dilaksanakan. Persiapan ini meliputi konsep acara, *time line*, materi pelatihan, metode dan peralatan yang dibutuhkan.
- 4) Tahap selanjutnya adalah membangun kesadaran kolektif agar tercipta perubahan sosial yang berkelanjutan dengan cara melakukan evaluasi atas kegiatan PKM. Pada tahap ini, Tim pelaksana PKM memberikan beberapa pertanyaan sederhana dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* dibagikan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, sedangkan soal *post-test* dibagikan pasca kegiatan PKM. Soal kuisioner dikemas menggunakan platform Quizizz agar peserta pelatihan tidak merasa bosan dan antusias dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dikemas dengan penyuluhan dan pelatihan ini merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk pemberdayaan potensi masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa tindakan strategis, seperti: memberikan pelayanan kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahlian, serta peningkatan kapasitas masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Selamat Sri (PMS) dihadiri oleh 25 orang yang merupakan siswa kelas XII. Tema yang diangkat dalam pengabdian ini adalah "Program Siaran Radio Sebagai Media Alternatif dalam Upaya Melawan Pandemi Covid-19 di Lingkungan Santri". Harapan dari pemilihan tema ini adalah Pelajar memahami dengan baik tentang program siaran radio, baik secara teoretis maupun praktis.

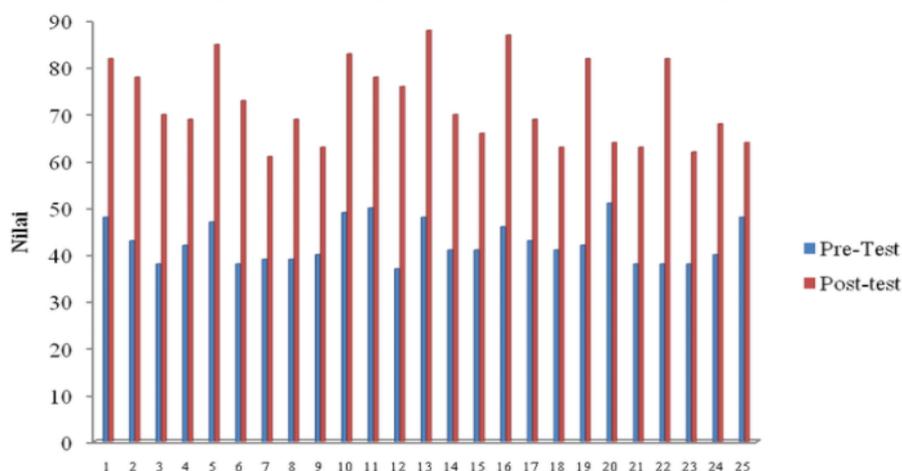
Ada beberapa materi yang disampaikan dalam program pengabdian, di antaranya adalah: manajemen perusahaan radio, langkah-langkah dalam penyusunan program siaran radio, dan peran radio di tengah Covid-19. Selain itu, memberikan penyuluhan tentang bahaya Covid-19 bagi keberlangsungan kehidupan manusia, memberikan tips-tips hidup sehat selama masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan serta memberikan pemahaman kepada para santri akan pentingnya siaran radio sebagai salah satu media massa yang dapat memberikan akses informasi dan pendidikan selama pandemi berlangsung. Gambar 2

merupakan dokumentasi dari pemaparan materi penyusunan program siaran radio yang berkaitan dengan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.



Gambar 2. Penyampaian Materi Program Siaran Radio

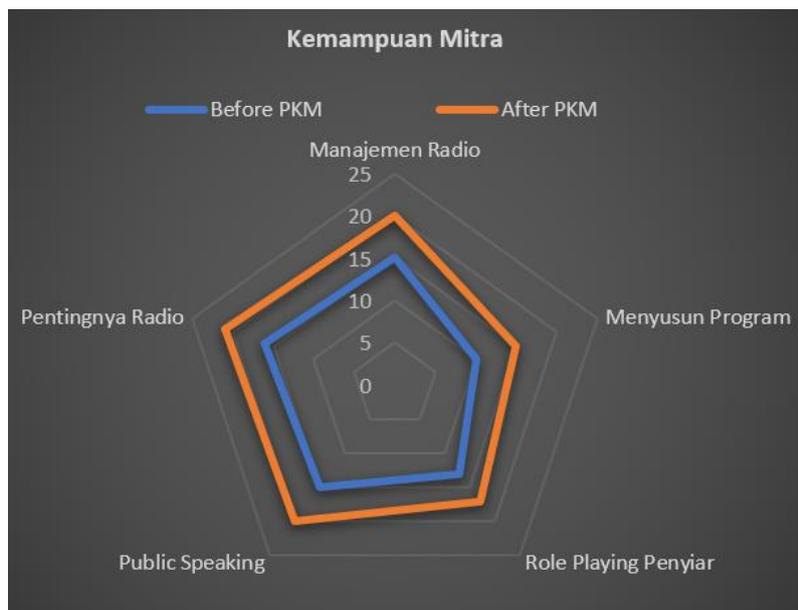
Selama proses pendampingan berlangsung, para santri menunjukkan antusiasme dan apresiasi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kemauan Pelajar dalam mempraktekkan *opening* siaran radio dan banyaknya Pelajar yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Sebagai langkah pengukuran keberhasilan kegiatan, Tim pelaksana PKM memberikan beberapa pertanyaan sederhana dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Soal pretest dibagikan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, sedangkan soal posttest dibagikan pasca kegiatan PKM. Soal kuisoner dikemas menggunakan *platform* Quizizz agar peserta pelatihan tidak merasa bosan dan antusias dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada gambar 4 sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan:



Gambar 3. Perbandingan Hasil *post-test* dan *pre-test*

Grafik pada gambar 3 menampilkan bahwa peserta yang mampu menjawab di atas 60% sebanyak 17 peserta dari total 20 peserta. Data ini dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta pasca kegiatan PKM dilaksanakan. Kemampuan peserta dalam menguasai materi-materi yang diberikan oleh narasumber juga mengalami peningkatan sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.

Pada gambar 4 menampilkan bahwa kemampuan peserta secara kuantitatif mengalami peningkatan. Misalnya dalam menyusun program radio yang semula sekur 10 setelah pelatihan meningkat menjadi 15, kemampuan public speaking dari 15 menjadi 20 dan seterusnya. Untuk memperkuat hubungan antar kelembagaan, maka diakhir acara telah didiskusikan perihal rencana tindak lanjut (RTL) strategis yang membahas tentang rencana-rencana kedepan seperti merencanakan pelatihan bersama dan kolaborasi dalam memproduksi program siaran radio.



Gambar 4. Diagram Keberhasilan Peserta Memahami Materi

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) agar memperoleh hasil yang maksimal dan tepat sasaran, Tim Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UNISS Kendal selaku pelaksana kegiatan, memilih menggunakan pendekatan Role Playing. Metode role playing merupakan suatu pendekatan yang fokus terhadap kecakapan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran lewat pengembangan imajinasi dan internalisasi nilai. Pengembangan imajinasi dan proses internalisasi nilai kemudian diaktualisasikan oleh siswa dengan memainkan peran sebagai tokoh tertentu. Pada praktiknya, model role playing sebaiknya dikerjakan oleh beberapa orang, tergantung pada peran apa yang dimainkan [13]. *Role playing* merupakan pendekatan pembelajaran yang cukup dikenal di lingkungan pendidikan. *Role playing* pertama kali dikenalkan oleh George Shaftel dengan asumsi bahwa dengan bermain peran siswa diklaim lebih ekspresif dalam menunjukkan perasaannya serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis pada situasi permasalahan kehidupan nyata [14].



Gambar 5. Santri Praktik Berperan sebagai Penyiar Radio



Pendekatan *role playing* ini menjadi sangat penting diterapkan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dikarenakan sangat sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan kepada para santri tentang manajemen produksi radio yang mencakup langkah-langkah membuat program siaran radio, jenis-jenis siaran radio, cara membuat naskah siaran radio dan pentingnya program siaran radio dalam upaya pencegahan pandemi Covid-19. Dalam implementasinya, santri ditugaskan untuk membuat contoh opening program siaran secara tertulis kemudian secara bergantian atau bersamaan (kolaborasi) mempraktikkannya dengan berperan (*role playing*) sebagai penyiar radio sebagaimana terdapat pada gambar 5.

Terdapat perubahan yang cukup signifikan dari implementasi metode *role playing* pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yang mampu menstimulus santri menjadi lebih antusias karena *role playing* sendiri tidak hanya mendorong partisipasi aktif dari para santri mengenai suatu konsep pembelajaran, akan tetapi juga terdapat proses integrasi antara pengetahuan dan perilaku santri dengan cara membuat kategorisasi problem, eksplorasi alternatif sampai pada proses pencarian pemecahan masalah (*problem solving*) secara kreatif. Lebih lanjut, metode *role playing* juga bisa memotivasi santri untuk mengekspresikan perasaan dan potensinya. Hal ini merupakan tanda bahwa metode *role playing* tidak hanya melibatkan pengetahuan sebagai perspektif kognitif, namun juga terdapat proses psikologis yang di dalamnya terdapat sikap, nilai, dan keyakinan serta menumbuhkan kesadaran yang disertai analisis [15].

Konsep pembelajaran *role playing* ini dalam pelaksanaannya mengacu pada 6 tahap yang secara fundamental mempengaruhi hasil dari pembelajaran, yaitu: memilih pemain, menata panggung, menunjuk peserta sebagai pengamat, permainan *role playing* dimulai, mendiskusikan permainan & evaluasi, berbagi pengalaman antar peserta. Dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, semua tahapan yang ada dalam metode *role playing* mempunyai peran dan fungsi yang saling terkait antara tahapan satu dengan yang lain. Misalnya pemilihan atau penunjukan santri yang berperan sebagai penyiar radio, para santri yang ditunjuk ditugaskan untuk membuat konsep program siaran, mulai dari *opening* sampai *closing*, kemudian mempraktikkannya seolah-olah santri adalah seorang penyiar radio profesional. Tentu saja proses *role playing* ini dibarengi dengan tahap evaluasi sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan dari peran yang dimainkan oleh para santri. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang cukup berharga bagi para santri yang terdiri dari: *team work*, *communication*, serta kemampuan dalam mengkonstruksi suatu realitas. Selain itu, pendekatan *role playing* berupaya mengajak mitra untuk mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya [16].

Selain menggunakan metode *role playing*, dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) juga diperkuat dengan pemaparan materi tentang peran radio dalam memberikan informasi dan pelayanan pendidikan selama masa Covid-19. Untuk mengoptimalkan proses *transfer knowledge* kemudian dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) antar santri. Tujuannya adalah untuk mengajarkan para santri berpikir secara kritis atas isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat. Dengan begitu para santri akan mempunyai kepekaan terhadap realitas sekitarnya.

Adapun hasil dari *Forum Group Discussion* (FGD) diperoleh beberapa poin penting sebagai upaya melawan Covid 19 sebagai berikut:

- 1) Bahwa Corona Virus Disease 2019 yang sering disebut Covid-19 merupakan penyakit menular yang sangat membahayakan kesehatan masyarakat. Gejala yang umum dialami oleh penderita Covid-19 adalah demam, batuk kering dan gangguan pernafasan.
- 2) Covid-19 sangat mudah menyebar, salah satunya melalui percikan saluran pernafasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Maka dianjurkan bagi masyarakat agar menjaga jarak aman 1 meter, memakai masker dan menjaga kebersihan.
- 3) Santri sebagai generasi muda harus terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 mulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan pendidikan dengan menerapkan protokol kesehatan.
- 4) Radio sebagai media massa mempunyai peran yang cukup penting dalam memberikan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat luas seputar Covid-19.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim dosen ilmu komunikasi Universitas Selamat Sri dengan mitra para santri Pondok Pesantren Selamat Modern. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya kesadaran terkait dengan pengendalian penyebaran virus Covid-19.



Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diberikan penyuluhan dan edukasi terkait virus Covid-19 dengan pendekatan program siaran radio. Kegiatan PKM ini membantu mitra dalam menerapkan protokol kesehatan dan memahami cara manajemen perusahaan media radio dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Sudarmanto *et al.*, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis, 2020. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=_UUQEAAAQBAJ
- [2] M. Sulthan and S. B. Istiyanto, "Model Literasi Media Sosial Bagi Mahasiswa," *Jurnal ASPIKOM*, vol. 3, no. 6, p. 1076, Mar. 2019, doi: 10.24329/aspikom.v3i6.280.
- [3] T. P. R. N. Hapsari and A. Wulandari, "Program Kata Kita Sebagai Produk Lokalatih Penyiar Radio Magelang Serta Sarana Pembelajaran Bahasa Negara Di Ruang Publik," *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, vol. 2, no. 1, pp. 64–70, 2021.
- [4] C. Morissan, B. Andy, and O. Heri, "Media penyiaran: strategi mengelola radio & televisi," (*No Title*), 2008.
- [5] R. H. Setyawiaji, M. F. T. Palupi, and M. I. Romadhan, "Strategi Siaran Jeje Radio Surabaya Di Era 4.0 Untuk Menarik Minat Pendengar," in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM)*, 2023, pp. 627–634.
- [6] M. Meisyanti and W. H. Kencana, "Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand," *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, vol. 4, no. 2, pp. 191–207, Feb. 2020, doi: 10.33884/commed.v4i2.1547.
- [7] A. Aprilani, "Radio Internet dalam Perspektif Determinisme Teknologi," *Jurnal ASPIKOM*, vol. 1, no. 2, p. 159, Jan. 2011, doi: 10.24329/aspikom.v1i2.15.
- [8] A. Salim and D. L. Radjagukguk, "Pelatihan Announcer dalam Memperkenalkan Unas Radio 107,9 FM di Desa Kampung Kongsu Cibereum," *Jurnal Abdidas*, vol. 1, no. 6, pp. 508–517, Oct. 2020, doi: 10.31004/abdidas.v1i6.112.
- [9] F. Fanani and T. R. Djaya, "KONVERGENSI RADIO KARTINI FM JEPARA DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI MEDIA BARU," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 75–84, 2022.
- [10] K. A. Febriana, F. Fanani, and A. Fitriyanti, "Pelatihan Kepenyiaran Radio bagi Siswa SMK N 1 Semarang," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 12, no. 1, pp. 95–99, Mar. 2021, doi: 10.26877/e-dimas.v12i1.4433.
- [11] M. J. Ayu, R. A. Fachrezi, A. R. Sari, and D. R. Fajrani, "Be A Human for Humanity Dalam Mengedukasi Tentang Covid-19 Di Rumah Yatim Bina Umat," *Artinara*, vol. 1, no. 01, 2022.
- [12] I. Suprpto and R. F. Daud, "Pelatihan Kepenyiaran dan Sosialisasi melalui Program Acara 'Ngobrol Pintar (Ngopi)' di Radio Basuma FM," *TA'AWUN*, vol. 2, no. 01, pp. 104–114, Feb. 2022, doi: 10.37850/taawun.v2i01.249.
- [13] K. Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, 2011.
- [14] H. Uno, *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [15] K. Huda, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Role Playing," *Didaktikum*, vol. 16, no. 3, 2015.
- [16] S. B. Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.